

PELAKSANAAN DAN PENGELOLAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD/MI

Mulyadi

Email: ajomulyadi@gmail.com

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstrak : Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan peserta didik sebagai calon anggota masyarakat yang akan mengisi dan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (sekolah menengah). Guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan Bimbingan dan Konseling di SD/MI dalam hal ini di handel oleh guru kelas harus memahami ekspektasi dan unjuk kerja yang jelas serta memahami karakteristik peserta didik yang dihadapinya, karena keberadaan Bimbingan dan Konseling merupakan bahagian integral dari keseluruhan aktivitas pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling adalah bagian dari tidak lanjut keterlaksanaan bimbingan dan konseling baik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) maupun tingkat pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Oleh karena itu pengelolaan keterlaksanaan layanan sebagai barometer untuk mengukur ketercapaian tujuan pelaksanaan sekaligus mengevaluasi sejauh mana program bimbingan dan konseling yang telah diselenggarakan oleh guru pembimbing dan bisa memberikan tindak lanjut pada langkah kegiatan berikutnya. Oleh karena itu pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari adanya dukungan dan kerjasama melalui organisasi, personil, pelaksana, sarana dan prasarana, serta pengawasan.

Kata Kunci: pelaksanaan, pengelolaan konseling, pendidikan dasar

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara

dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Pasal 3 PP nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar).

Pendidikan Dasar (SD/MI) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan yang optimal bagi individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minat, dan bakat serta nilai-nilai yang menjadi pandangan hidupnya. Perkembangan yang optimal ini meliputi semua aspek pribadinya mulai dari aspek jasmani, intelektual, moral, sosial, serta aspek pribadi lainnya. Dengan kata lain setiap aspek kepribadian tersebut harus memperoleh kesempatan berkembang secara seimbang tanpa ada pengabdian dari salah satunya. Oleh karena itu sekolah menekankan perkembangan aspek moral dan sosial melalui kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru Pen-

didikan Agama yang kemudian bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling termasuk pada tingkat pendidikan dasar, dimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di handle sepenuhnya oleh guru kelas yang bekerja sama dengan guru pendidikan agama serta guru bidang studi lainnya.

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar segenap pribadi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan perlu disesuaikan terhadap berbagai kekhususan pendidikan terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikannya, kemampuan para pelaksananya, yaitu guru kelas harus pula mendapat perhatian yang utama (Mulyadi, 2019:224).

Berbeda dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang menengah seperti SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/MTS, SMA/SMK/MA diselenggarakan berdasarkan PP No. 29/1990 tentang pendidikan menengah bab I pasal 27 ayat 1: bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan, Ayat 2: bimbingan di berikan oleh guru pembimbing, ayat 3: pelaksanaan ketentuan sebagaimana yang dimaksud ayat 1 dan ayat 2 di atas diatur oleh menteri (PP,1990).

Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar adalah mereka yang berusia sekitar 6-13 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan masa anak-anak dan memasuki masa remaja awal. Menurut Nasution masa usia Sekolah Dasar sebagai masa kanak-kanak terakhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira sampai 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan mulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan

mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya (Nasution,1993:44).

Beberapa hal yang perlu ditekankan sehubungan dengan pelaksanaan bimbingan konseling pada tingkat pendidikan dasar antara lain, pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) lebih menekan pada peranan guru dan fungsi bimbingan itu sendiri, tentunya dalam hal ini guru kelas yang ada pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI). Fokus bimbingan pada tingkat pendidikan dasar lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan hubungan secara efektif dengan orang lain. Bimbingan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) lebih banyak melibatkan orang tua peserta didik, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di sekolah. Bimbingan pada tingkat pendidikan dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik. Program Bimbingan pada tingkat pendidikan di sekolah dasar hendaknya peduli pada kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta menerima kelebihan dan kekurangannya (Nurihsan, 2004:21-23).

Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peranan ideal terutama pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), karena dengan fungsinya kegiatan bimbingan dan konseling secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan peserta didik dapat dicarikan solusinya dengan baik. Suatu program bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) tidak mungkin terprogram secara sistematis terselenggara dan tercapai dengan baik apabila tidak terkelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu, baik dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumberdaya yang ada. Tentunya dalam hal ini lebih terfokus pada beban tugas guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di tingkat pendidikan dasar (SD/MI)

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari aktifitas pendidikan

Bimbingan dan konseling untuk selanjutnya disingkat BK, dahulu dikenal dengan istilah bimbingan dan penyuluhan selama ini diselenggarakan oleh guru pembimbing dengan pola yang tidak jelas. Ketidajelasan pola tersebut tersebut berdampak terhadap buruknya pencitraan pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga melahirkan miskonsepsi terhadap pelaksanaan BK di sekolah (Ramayulis, 2016:193).

Di Indonesia, pelayanan BK berkaitan erat dengan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan bagi peserta didik. Bahkan pelayanan BK dalam proses pendidikan tersebut merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, sekecil apapun upaya pendidikan tidak terlepas dari kegiatan bimbingan (Ramayulis, 2016:194).

Pelayanan BK di sekolah merupakan salah satu segi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Bantuan yang diberikan guru pembimbing melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK yang diarahkan pada penguasaan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi, dan spiritual. Semua kompetensi ini hendaknya dapat terwujud dengan serasi, selaras, seimbang dalam setiap diri individu yang pada akhirnya bermuara kepada pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan (Tohirin, 2011:23).

Oleh karena itu, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah sepenuhnya dilaksanakan oleh guru pembimbing. Namun perlu dipertimbangkan

atau dipertahankan apakah guru pembimbing dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah telah mengacu kepada pola penyelenggaraan yang jelas dan tuntas yang dikenal dengan istilah yang lumrah, yaitu BK Pola 17 di Sekolah, yang secara nasional merupakan pola umum penyelenggaraan BK di sekolah dan madrasah (Tohirin, 2011:24).

Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di SD/ MI

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, bidang Bimbingan dan Konseling dinyatakan bahwa kerangka kerja layanan BK dikembangkan dalam suatu program BK yang dijabarkan dalam empat kegiatan utama yaitu:

1. Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa dalam mengembangkan perilaku efektif dan ketrampilan-ketrampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok dan konsultasi.

3. Layanan Perencanaan individual

Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang membantu seluruh peserta didik dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, membantu siswa memantau pertumbuhan dan memahami perkembangan sendiri.

4. Dukungan Sistem

Dukungan system adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Hal itu dilaksanakan melalui pengembangan profesionalitas, hubungan masya-

rakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli atau penasehat (Darmiyati,2005:96-97).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar mengacu pada perkembangan siswa SD yang tengah beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai, dan norma-norma. Materi bimbingan dan konseling di SD termuat ke dalam empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier (Ahmadi, 1991:111).

Dalam bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD menemukan dan memahami, serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, dan kreatif, serta sehat jasmani dan rohani (Ahmadi, 1991:111).

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD dalam proses sosialisasi untuk mengenal serta berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab (Ahmadi, 1991:112).

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD mengenali dan mulai mengarahkan diri untuk karier masa depan (Ahmadi, 1991:112).

Adapun Prayitno (2004:294), menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup sepuluh jenis layanan antara lain:

1. Layanan Orientasi

Orientasi berarti tatapan ke depan kearah sesuatu yang baru (Sukardi, 2003:29). Layanan orientasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru

dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut (Prayitno, 2004:294-295).

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien (Prayitno, 2004:295).

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

4. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.

5. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

6. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli atau klien (Prayitno, 2004:296).

7. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksud untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien (Prayitno, 2004:296).

8. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.

9. Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas peserta didik atau sekolah.

10. Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator (Prayitno, 2004:294-297).

Pendapat yang hampir bersamaan juga dikemukakan oleh Mulyadi (2019: 290-299) berkenaan dengan jenis layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari:

Sebagaimana telah dijelaskan di awal bab ini bahwa semua jenis layanan bimbingan konseling di sekolah mengacu pada bidang-bidang bimbingan konseling. Sedangkan bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Bidang bimbingan konseling dengan jenis layanan sangat terkait.

a) Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi, antara lain:

- 1) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah.
- 2) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa
- 3) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
- 4) Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya.
- 5) Peranan kegiatan bimbingan karier.

- 6) Peranan pelayanan bimbingan konseling dalam membentuk segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

b) Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Materi layanan informasi, antara lain:

- 1) Informasi pengembangan pribadi.
- 2) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat.
- 3) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun.
- 4) Mata pelajaran dan peminatannya seperti program inti, program khusus dan tambahan.
- 5) Sistem penjurusan, kenaikan kelas.
- 6) Informasi pendidikan tinggi.

c) Layanan penempatan dan penyaluran

Merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, kegiatan co-ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi (Tohirin, 2007:36).

Materi layanan penempatan dan penyaluran, antara lain:

- 1) Penempatan di dalam kelas, program studi atau jurusan dan pilihan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan bakat dan minat.

- 2) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar, organisasi kesiswaan.
 - 3) Penempatan dan penyaluran ke dalam program yang lebih luas, PMDK, SNMPTN.
- d) Layanan bimbingan belajar
- Merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- Materi layanan bimbingan belajar, antara lain:
- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
 - 2) Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab serta menulis.
 - 3) Pengajaran perbaikan
 - 4) Program pengayaan
- e) Layanan konseling perorangan
- Merupakan layanan bimbingan konseling memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya (Tohirin, 2007:81)
- pelaksanaan layanan konseling perorangan dalam usaha pengentasan permasalahan siswa dapat mengikuti langkah-langkah (1) Pengenalan dan pemahaman permasalahan, (2) Analisis yang tepat, (3) Aplikasi dan pemecahan permasalahan, (4) Evaluasi, baik evaluasi awal proses atau evaluasi akhir dan (5) Tindak lanjut.
- Materi layanan konseling perorangan, antara lain:
- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
 - 2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
 - 3) Informasi karier, dunia kerja dan prospek masa depan karier.
 - 4) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga dan sosial.
- f) Layanan bimbingan kelompok
- Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Heru, 2001:83). Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi yaitu informatif, pengembangan dan preventif dan kreatif.
- Adapun Materi pada layanan bimbingan kelompok, yaitu:
- 1) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
 - 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya).
 - 3) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier.
 - 4) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.
- g) Layanan konseling kelompok
- Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok (Heru:2001:84).
- Tujuan konseling kelompok, meliputi:
- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.

- 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebaya.
- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- 4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahap-tahap (1) Tahap pembentukan, (2) Tahap peralihan, (3) Tahap kegiatan, (4) Tahap pengakhiran.

h) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh wawasan pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan oleh peserta didik atau klien dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

Adapun jenis layanan konsultasi secara umum bertujuan agar klien dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga sebagian menjadi tanggung jawab konsulti. Oleh karena itu materi layanan konsultasi dapat menyangkut berbagai bidang kehidupan yang luas yang dialami oleh individu-individu pihak ketiga.

i) Layanan mediasi

Istilah mediasi terkait dengan istilah media yang berasal dari kata *medium* yang berarti perantara. Dalam literatur Islam istilah mediasi sama dengan *wasilah*, yang juga berarti perantara. Berdasarkan arti di atas, mediasi bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengantari atau menjadi *wasilah* atau menghubungkan suatu yang semula terpisah. Juga bermakna menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda dan mengadakan kontak sehingga dua pihak

yang semula terpisah menjadi saling terkait. Melalui mediasi atau *wasilah* dua pihak yang semula terpisah menjadi saling terkait, saling mengurangi atau meniadakan jarak, saling memperkecil perbedaan sehingga jarak keduanya menjadi lebih dekat.

Tujuan dari layanan mediasi secara umum agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara para klien atau pihak-pihak yang bertikai atau bermusuhan. Dengan perkataan lain agar tercapai hubungan yang positif dan kondusif di antara pihak yang bertikai atau bermusuhan. Secara lebih khusus layanan mediasi bertujuan untuk merubah kondisi yang pada awalnya negatif (bertikai atau bermusuhan) menjadi kondisi baru (kondusif dan bersahabat) dalam hubungan antara dua belah pihak yang bermasalah, misalnya: (a) rasa bermusuhan terhadap pihak lain menjadi rasa damai terhadap pihak lain; (b) adanya perbedaan dibanding yang lain menjadi adanya kebersamaan; (c) sikap menjauhi pihak lain menjadi mendekati pihak lain; (d) sikap mau menang sendiri terhadap pihak lain menjadi sikap mau memberi dan menerima pihak lain; (e) sikap membalas menjadi sikap memaafkan; (f) sikap kasar dan negatif menjadi sikap lembut dan positif; (g) sikap mau benar sendiri menjadi sikap menerima; (h) sikap destruktif terhadap pihak lain menjadi sikap konstruktif terhadap pihak lain dan lain sebagainya. Oleh karena itu materi kegiatan layanan mediasi mencakup aspek-aspek kehidupan yang berkaitan dengan hubungan antar individu, dimana masalah tersebut mencakup: (a) pertengkaran atas kepemilikan sesuatu; (b) perasaan tersinggung; (c) dendam dan lain sebagainya.

Keterlaksanaan pelayanan bimbingan konseling pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI)

Pada penjelasan terdahulu telah dipaparkan bahwa keterlaksanaan pelayanan konseling pada tingkat pendidikan

dasar (SD/MI) pada dasarnya adalah dilaksanakan oleh guru kelas yang melaksanakan layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten dengan menfusikan materi layanan tersebut ke dalam pembelajaran, terutama pada peserta didik kelas IV, V, dan VI dapat diselenggarakan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok (Sugiyono, 2012:89).

Selanjutnya pada peserta didik tingkat pendidikan dasar (SD/MI/SDLB), dapat diangkat seorang konselor untuk menyelenggarakan pelayanan konseling (Sugiyono, 2012:89).

Dengan demikian keterlaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling baik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI/SDLB) maupun pada tingkat pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/SMK/MA) dilaksanakan oleh guru pembimbing sepenuhnya, dalam arti kata guru pembimbing adalah pelaksana utama dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Hal ini sesuai dengan SK. Menpan No. 084/1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pasal 3 yang menjelaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru pembimbing yang merupakan pejabat fungsional itu dituntut untuk sepenuhnya menjalani tugas-tugas fungsionalnya yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa di sekolah. Standar prestasi kerja guru pembimbing tertuang dalam SK Mendikbud No. 025/O/1995 (Nurihsan, 2005:43) meliputi sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan (layanan pendukung) bimbingan dan konseling.

2. Pelaksanaan kegiatan (layanan dan pendukung) bimbingan dan konseling.
3. Evaluasi kegiatan (layanan dan pendukung) bimbingan dan konseling.
4. Analisis hasil evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling.
5. Kegiatan tindak lanjut bimbingan dan konseling.
6. Pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

Standar prestasi kerja tersebut dirinci lebih lanjut dalam pedoman angka kredit guru pembimbing yang dipakai sebagai pedoman bagi pertimbangan kenaikan pangkat atau jabatan guru pembimbing (Nurihsan, 2005:44).

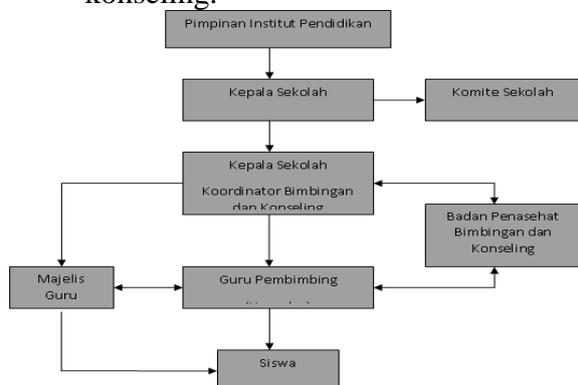
Di sekolah-sekolah dewasa ini terdapat guru pembimbing dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan penggolongan yaitu (1) Lulusan PGSSLP/PGSLA bimbingan dan konseling BK, (2) Lulusan sarjana muda/D3 BK, (3) Lulusan sarjana (Drs/ S1) BK, (4) Lulusan Non-BK (Sarjana Muda/ D3/ Drs/ S1) yang ditugasi BK, (5) Mantan guru SPG/SGO (Sarjana muda/D3/S1) yang dialih fungsikan ke tugas BK; mereka sudah ada yang ditatar BK ada yang belum sama sekali dan (6) Guru mata pelajaran Non-BK (misalnya keterampilan) dialih fungsikan; menurut rencana mereka akan ditatar BK (Gunawan,1992:88).

Meskipun latar belakang guru pembimbing di sekolah atau madrasah berbeda-beda, dan pengetahuan serta keterampilannya dalam bidang BK juga bervariasi namun tugas mereka adalah sama yaitu mengaju kepada standar prestasi kerja dalam bidang bimbingan dan konseling. Segenap tugas itu harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan yang tertuang dalam berbagai ketentuan di satu segi, dan di segi lain, yaitu secara keilmuan, tugas dalam bidang bimbingan dan konseling itu harus dijalankan secara profesional.

2. Pengelolaan pelayanan bimbingan di sekolah pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI)

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling adalah bagian dari tidak lanjut keterlaksanaan bimbingan dan konseling baik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) maupun tingkat pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Oleh karena itu pengelolaan keterlaksanaan layanan sebagai barometer untuk mengukur ketercapaian tujuan pelaksanaan sekaligus mengevaluasi sejauh mana program bimbingan dan konseling yang telah diselenggarakan oleh guru pembimbing dan bisa memberikan tindak lanjut pada langkah kegiatan berikutnya. Oleh karena itu pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari adanya dukungan dan kerjasama melalui organisasi, personel, pelaksana, sarana dan prasarana, serta pengawasan (Prayitno, 1997:31).

1. Organisasi Pelayanan bimbingan dan konseling.



2. Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI)

Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan di madrasah adalah segenap unsur yang terkait dalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dengan koordinator guru pembimbing sebagai pelaksana utamanya (Marsudi, 2017:110).

Uraian masing-masing tugas masing-masing personal tersebut adalah:

- 1) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan. Secara singkat tugas kepala sekolah yaitu mengkoordinir, menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, mengawasi, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolahnya.
 - 2) Wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 3) Koordinator guru pembimbing bertugas mengkoordinir guru pembimbing yang ada di sekolah-sekolah.
 - 4) Guru pembimbing sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.
 - 5) Guru mata pelajaran sebagai tenaga ahli pengajaran dalam mata pelajaran atau program latihan tertentu dan sebagai personel yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa.
 - 6) Guru kelas sebagai pengelola kelas tertentu sekaligus merangkap sebagai guru pembimbing yang melaksanakan program bimbingan dan konseling (Umar, 2001:54).
3. Sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI)
- Sarana yang diperlukan oleh guru kelas untuk menunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut (Nurikhsan,2005,45-46):
- a) Alat penyimpan data dalam bentuk himpunan data.
 - b) Perlengkapan administrasi seperti, blanko surat, agenda surat, alat-alat tulis dan sebagainya.
 - c) Waktu

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan pada jam-jam pelajaran di sekolah maupun di luar jam sekolah. Guru pembimbing yang ahli dapat ditugasi menyelenggarakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran sekolah.

Guru kelas dapat menggunakan ruangan kelas sendiri beserta segenap perabotannya untuk kegiatan bimbingan dan konseling, sekaliugus sebagai ruangan pelengkap bimbingan untuk menyimpan segenap perangkat instrumentasi bimbingan, himpunan data peserta didik, dan berbagai data serta informasi lainnya (Nurikhsan,2005,45).

4. Pengawasan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI)

Untuk menjamin terlaksananya pelayanan bimbingan secara tepat diperlukan kegiatan pengawasan bimbingan baik secara teknis maupun secara administrasi yang dilakukan oleh pengawas khusus yang profesional sesuai dengan SK. Menpan No. 26/1989 yang menyatakan bahwa fungsi kepengawasan layanan bimbingan antara lain memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kegiatan layanan bimbingan di sekolah.

C. KESIMPULAN

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) dilaksanakan oleh guru kelas. Keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) dilaksanakan sepenuhnya oleh guru kelas. Oleh karena itu peranan guru kelas sebagai pelaksana utama kegiatan bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan dan keahlian menyusun, menyelenggarakan,

mengevaluasi, menindaklanjuti semua program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik seperti pada kelas tinggi IV, V dan VI, diantaranya melalui jenis layanan bimbingan dan konseling.

Pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat terselenggara dengan baik, tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan mesti didukung oleh adanya organisasi, personil pelaksana, sarana dan prasarana serta pengawasan pelayanan bimbingan dan konseling. Personil pelaksana pelayanan dan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi pelayanan dan bimbingan dengan koordinator guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan pelayanan dan bimbingan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Rohani. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmiyati. (2005). *Diktat Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Banjarmasin: Depdiknas.
- Gunawan, Yusuf. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heru dan Mugiarto. (2001). *Bimbingan dan konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marsudi, Saring. (2017), *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Kuliyah Madinah.
- Mulyadi. (2019). *Bimbingan Konseling di di Sekolah dan Madrasah*, Cet. Ke-2. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nasution, Noehi. (1993). *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2004). *Manajemen Bimbingan Konseling di SD Kurikulum*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Nurihsan, Achmad Juntika. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama
- PP No. 29/1990 tentang pendidikan menengah bab X pasal 27 ayat 1-3.
- Prayitno. (2004). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Tjipta.
- _____, dkk, (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Ramayulis dan Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2012). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2003) *Manajemen BK di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- _____. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar dan sartono. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.